



ETNIK : Jurnal Ekonomi – Teknik

ISSN: 2808-6694 (Online); 2808-7291 (Print)

Jurnal Homepage <https://etnik.rifainstitute.com>

Analisis Perbandingan Harga Saham PT. Bank Syariah Indonesia Tbk Sebelum dan Sesudah Merger

Bayu Ramadhan

Universitas Padjadjaran

Informasi Artikel

Histori Artikel:

Submit 10 December 2022

Accepted 14 December 2022

Published 20 December 2022

Email Author:

bayu.sygma@gmail.com

ABSTRACT

Merger is one of the business processes that can increase asset capitalization and improve the Company's financial performance. On 1 February 2021, 3 State-Owned Sharia Banks were merged among PT BRI Syariah, PT Mandiri Syariah and PT BNI Syariah. Merger is a business strategy carried out between the 3 Sharia Banks in order to improve financial performance. The purpose of the research is to compare analysis before and after the merger of PT Bank Syariah Indonesia by comparing the average price of this company's stocks in the period 30 days before and 30 days after the bank merger. The effective date of the merger of the 3 BUMN Syariah Banks is 1 February 2021. The research method is a quantitative approach with comparative descriptive research by comparing the stock prices of PT. Bank Syariah Indonesia Tbk. in the period of before and after the merger. The Stock Price of PT Bank Syariah Indonesia Tbk. taken from the Google Finance website is the daily closing price data for the period 30 days before and 30 days after the merger date of PT. Bank Syariah Indonesia Tbk, which is 1 February 2021. The results showed that there was a significant increase, where the average share price of PT. Bank Syariah Indonesia Tbk. before the merger of IDR 1,785.38 increased to IDR 2,067.19 after the merger. The implementation of the merger at Bank Syariah Mandiri, BRI Syariah and BNI Syariah had a positive impact on financial performance as evidenced by the increase in share prices after the merger process of PT. Bank Syariah Indonesia Tbk

Keyword– Stock Price, Merger, Indonesia Shariah Bank

ABSTRAK

Merger merupakan salah satu proses bisnis yang dapat meningkatkan kapitalisasi aset dan meningkatkan performa keuangan Perusahaan. Pada tanggal 1 Februari 2021 telah dilakukan mergernya 3 Bank Syariah berbentuk Badan Usaha Milik Negara, yaitu PT BRI Syariah, PT Mandiri Syariah dan PT BNI Syariah. Merger menjadi strategi bisnis yang dilakukan di antara 3 Bank

Syariah tersebut dengan tujuan meningkatkan performa keuangan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa perbandingan sebelum dan sesudah mergernya PT Bank Syariah Indonesia dengan membandingkan harga rata-rata saham perusahaan ini pada periode 30 hari sebelum dan 30 hari sesudah mergernya bank. Tanggal efektif mergernya 3 Bank Syariah BUMN adalah pada tanggal 1 Februari 2021. Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan bentuk penelitian deskriptif komparatif, yakni membandingkan harga saham PT. Bank Syariah Indonesia Tbk. pada periode sebelum dan sesudah merger. Data harga saham PT Bank Syariah Indonesia Tbk. yang diambil dari website Google Finance adalah data closing price harian pada periode 30 hari sebelum dan 30 hari sesudah tanggal merger PT. Bank Syariah Indonesia Tbk, yaitu tanggal 1 Februari 2021. Hasil penelitian menunjukkan terdapat kenaikan yang signifikan, dimana rata-rata harga saham PT. Bank Syariah Indonesia Tbk. sebelum merger sebesar Rp1,785.38 naik menjadi Rp2,067,19 sesudah merger. Pelaksanaan merger pada Bank Syariah Mandiri, BRI Syariah dan BNI Syariah memberikan dampak positif terhadap performa keuangan dibuktikan dengan peningkatan harga saham setelah proses merger PT. Bank Syariah Indonesia.

Kata Kunci – Harga Saham, Merger, Bank Syariah Indonesia

PENDAHULUAN

Salah satu strategi bisnis yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kapitalisasi aset adalah dengan melakukan ekspansi usaha. Menurut (Gupta et al., 2021), kinerja keuangan perusahaan konstruksi dan real estate India meningkat secara keseluruhan untuk periode pasca Merger dan Akuisisi (M&A). Hal yang serupa diungkapkan oleh (Rahman et al., 2021) bahwa kinerja keseluruhan perusahaan yang mengakuisisi meningkat setelah akuisisi, namun meningkatnya kinerja keuangan tersebut didominasi dari kelanjutan dari kinerja manajemen dari tahun-tahun sebelum merger. Kelanjutan dari kinerja manajemen sebelum merger lebih tinggi dibandingkan dengan keuntungan sinergis dari Merger & Akuisisi. Di sisi lain, (Hassan & Giouvriss, 2020) mengungkapkan bahwa mergernya lembaga keuangan justru menghancurkan nilai saham bagi perusahaan yang mengejar pasar strategi penetrasi.

Bank Syariah Indonesia resmi beroperasi pada 1 Februari 2021 sebagai bank hasil penggabungan dari tiga bank Syariah milik BUMN, yakni PT Bank Syariah Mandiri, PT Bank BNI Syariah, dan PT Bank BRI Syariah Tbk Bank Syariah Indonesia berstatus sebagai perusahaan terbuka yang tercatat sebagai emiten di Bursa Efek Indonesia (ticker code: BRIS). Pasca merger, Bank Syariah Indonesia adalah bank Syariah terbesar di Indonesia. Total aset Bank Syariah Indonesia sampai dengan bulan Desember 2020 mencapai sekitar Rp 240 triliun, modal inti lebih dari Rp 22,60 triliun, total Dana Pihak Ketiga (DPK) mencapai Rp 210 triliun, serta total pembiayaan Rp 157 triliun. Laba terkonsolidasi Bank Syariah Indonesia per Desember 2020 mencapai Rp 2,19 triliun. Dengan kinerja finansial tersebut, Bank Syariah Indonesia masuk dalam daftar 10 besar bank terbesar di Indonesia dari sisi aset (Sitanggang, 2021).

Harga saham di pasar modal dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti faktor ekonomi dan faktor non-ekonomi. (Aydin et al., 2022) mengungkapkan bahwa uji kausalitas simetris mengkonfirmasi kausalitas permanen searah dari Economic Policy Uncertainty ke harga saham di negara Brazil dan India, sedangkan kausalitas dua arah di negara China. Hal yang sama diungkapkan (Eldomiaty et al., 2020), bahwa adanya kointegrasi antara harga saham, perubahan

harga saham karena faktor ekonomi, tingkat inflasi dan perubahan harga saham karena suku bunga riil. Selain itu, (Elgammal et al., 2020) mengungkapkan bahwa informasi ekonomi maupun beberapa faktor lain yang disediakan dapat memprediksi pertumbuhan output di masa depan.

Berbagai referensi informasi atas kejadian- kejadian yang terjadi di pasar modal menjadi data yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk investor dalam menganalisa pergerakan harga saham. Dengan demikian, Fluktuasi harga saham menjadi suatu informasi yang penting dalam pengambilan keputusan pembelian saham atau penjualan saham yang dimiliki.

Dalam pengukuran kinerja keuangan agar dapat meningkat, salah satu tolak ukurnya adalah dengan rasio keuangan. (Lokanan & Fernandes, 2022) mengungkapkan bahwa rata-rata abnormal return menjadi positif signifikan tiga hari sebelum tanggal pengumuman dan menjadi tidak signifikan setelah tanggal pengumuman. (Hassan & Giouvris, 2021) mengungkapkan bahwa Penggabungan bank dengan target investasi meningkatkan produktivitas namun merusak efisiensi teknis, bertentangan dengan kesepakatan bank-real estat dimana terjadinya perubahan efisiensi teknis disertai dengan kontribusi risiko sistemik yang lebih rendah. Sedangkan (Yusuf & Raimi, 2019) mengungkapkan tidak ada hubungan positif antara Merger & Acquisition (M&A) dan Bank Asset Turnover (AT) karena rasio AT bank memburuk atau tidak membaik secara signifikan. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa bank yang berdiri sendiri mengungguli bank hasil merger setelah M&A di Nigeria.

Sedangkan respon pasar terkait informasi dalam pengumuman merger dan akuisisi ditunjukkan dari perubahan harga saham perusahaan (Tarigan et al., 2018). Hal yang serupa disampaikan (Yang et al., 2019), bahwa pergerakan harga saham dipengaruhi dengan reaksi investor individu lokal cenderung menjual lebih intens sebelum pengumuman perusahaan target dengan efek kekayaan yang lebih besar. Sebaliknya, investor asing cenderung membeli saham yang lebih besar secara lebih intens sebelum tanggal pengumuman, dan kemudian menjualnya lebih intensif pada periode pasca pengumuman.

Informasi terkait peningkatan aset setelah merger menjadi fenomena yang menarik untuk diteliti sehingga memberikan informasi bagaimana perubahan nilai aset Bank Syariah Indonesia terhadap perilaku investor dalam bertransaksi. Peneliti bertujuan mendapatkan informasi apakah dengan adanya merger tiga bank syariah BUMN mempengaruhi pergerakan harga saham BRIS sebelum dan setelah terjadinya merger.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan bentuk penelitian deskriptif komparatif, yakni membandingkan harga saham PT. Bank Syariah Indonesia Tbk. pada periode sebelum dan sesudah merger. Data harga saham PT Bank Syariah Indonesia Tbk. yang diambil dari website Google Finance adalah data closing price harian pada periode 30 hari sebelum dan 30 hari sesudah tanggal merger PT. Bank Syariah Indonesia Tbk, yaitu tanggal 1 Februari 2021.

Variabel yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah harga saham rata- rata PT. Bank Syariah Indonesia Tbk pada periode 30 hari sebelum pengumuman (Pb30) dan harga saham rata-rata PT. Bank Syariah Indonesia Tbk hari sesudah pengumuman (Pa30). Untuk menganalisis perbedaan harga saham PT. Bank Syariah Indonesia Tbk. pada periode sebelum dan sesudah merger, penelitian ini menggunakan paired-sample t-test yaitu uji beda t sampel berpasangan antara rata-rata harga saham PT. Bank Syariah Indonesia Tbk pada periode sebelum (Pb30) dan sesudah pengumuman (Pa30). Sebagai prasyarat sebelum melakukan paired- sample t-test ini,

perlu dilakukan uji normalitas yaitu dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov test of normality. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas tersebut adalah jika nilai signifikansi (sig.) lebih besar dari 0,05 maka data dalam penelitian tersebut berdistribusi normal, sebaliknya jika signifikansi (sig.) lebih kecil dari 0,05 maka data dalam penelitian tidak berdistribusi normal. Tahapan pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Menghitung Pb30 yaitu rata rata harga saham PT Bank Syariah Indonesia Tbk periode 30 hari sebelum merger
2. Menghitung Pa30 yaitu, rata rata harga saham PT Bank Syariah Indonesia Tbk periode 30 hari setelah merger
3. Melakukan uji paired sample t-test (pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$).
4. Menentukan H0 dan H1:
H0: Pb3 = Pa30
H1: Pb30 $\neq$ Pa30
5. Melakukan pengambilan keputusan dengan menerima H0, jika sig. > nilai α (0,05) dan menolak H0

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 menyajikan statistik deskriptif harga saham PT Bank Syariah Indonesia Tbk pada periode sebelum dan setelah merger. Dari Tabel 1 tersebut, rata – rata harga saham PT Bank Syariah Indonesia Tbk pada periode 30 hari sebelum tanggal merger (Pb30) adalah sebesar Rp1,785.38 dengan harga saham terendah dan tertinggi berturut-turut sebesar Rp1,723.5 dan Rp1,917.24,. Sedangkan harga saham rata-rata PT. Bank Syariah Indonesia Tbk. pada pada periode 30 hari sesudah tanggal pengumuman (Pa30) adalah Rp2,067,19 dengan harga terendah sebesar Rp1,901.35 dan harga tertinggi sebesar Rp2,128.31

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Var	N	Mean	Min	Max	St Dev
Pb30	30	Rp1,785.38	Rp1,723.5	Rp1,917.24	61.94
Pa30	30	Rp2,067,19	Rp1,901.35	Rp2,128.31	50.42

Sumber: Data diolah (2021)

Sebagai persyaratan untuk melakukan uji paired-sample t-test, perlu dipastikan yang dipakai adalah data dengan distribusi normal. Oleh karena itu, dalam penelitian ini dilakukan uji normalitas untuk masing-masing variabel dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test of Normality. Tabel 2 menyajikan hasil uji normalitas pada variabel P30b dan P30a. Dari tabel tersebut, tingkat signifikan variabel P30b dan P30a adalah masing masing 0.45 dan 0.60 yang berarti lebih besar dari 0.05. Dengan demikian hasil uji ini bermakna bahwa data penelitian berdistribusi normal.

Tabel 2. Uji Normalitas Data Variabel Harga Saham Sebelum (Pb30) dan Sesudah (Pa30) Pengumuman Merger

Var	Kolmogorov-Smirnova	
	Sig	True Significant
Pb30	0.45	0.24
Pa30	0.60	0.24

Sumber: Data diolah (2021)

Tabel 3 menunjukkan hasil dari uji paired sample t-test. Data yang digunakan pada uji ini adalah rata-rata harga saham 30 hari sebelum dan sesudah merger nya PT Bank Syariah Indonesia Tbk. Rata-rata harga sebelum merger yaitu Rp1,785.38, setelah merger harga saham BRIS menjadi Rp2,067.19 sehingga ada peningkatan secara deskriptif.

Perhitungan rata rata harga saham sebelum merger nya PT Bank Syariah Indonesia Tbk diperoleh dari penjumlahan rata rata harga saham seluruh sampel 30 hari sebelum (t-30 sampai dengan t-1 dibagi n=30) dan 30 hari sesudah (t+1 sampai dengan t+30 dibagi n=30) merger nya PT Bank Syariah Indonesia Tbk (tanggal 2 Maret 2020)

Pada Tabel 3 diketahui bahwa $t_{hitung} (18,2) > t_{tabel} (2,05)$. Berdasarkan uji paired sample t-test ini dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan harga saham yang signifikan pada periode sebelum dan sesudah peristiwa, dengan demikian H_1 diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara harga saham PT Bank Syariah Indonesia Tbk. pada periode sebelum dan sesudah merger.

Tabel 3. Hasil Uji Statistik T-Test Paired Sample Rata-Rata Harga Saham Sebelum dan Setelah Mergernya PT Bank Syariah Indonesia Tbk.

	<i>Sebelum</i>	<i>Sesudah</i>
Mean	1,785.38	2,067.19
Variance	3,836.74	2,543.03
Observations	30.00	30.00
Pearson Correlation	(0.11)	
Hypothesized Mean Difference	-	
Df	29.00	
t Stat	(18.32)	
P(T<=t) one-tail	0.00	
t Critical one-tail	1.70	
P(T<=t) two-tail	0.00	
t Critical two-tail	2.05	

Sumber: Data Diolah (2021)

Berdasarkan hasil penelitian terdapat kenaikan yang signifikan pada harga saham PT Bank Syariah Indonesia Tbk. sebelum dan sesudah merger. Secara detail, perubahan rata – rata harga saham PT. Bank Syariah Indonesia Tbk. setelah merger adalah sebesar Rp 160.97, dari Rp 369.20 pada periode 30 hari sebelum mergernya bank menjadi Rp208.33 pada periode 30 hari sesudah

pengumuman. Berdasarkan uji paired sample t-test, t hitung (18,2) > t tabel (2,05). Berdasarkan uji paired sample t-test ini dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan harga saham yang signifikan pada periode sebelum dan sesudah peristiwa, dengan demikian H_1 diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara harga saham PT Bank Syariah Indonesia Tbk. pada periode sebelum dan sesudah merger. Dengan demikian, Ini berarti bahwa terdapat perbedaan harga saham yang signifikan pada periode sebelum dan sesudah peristiwa, dimana rata-rata harga saham PT. Bank Syariah Indonesia Tbk. mengalami kenaikan yang signifikan sesudah mergernya bank jika dibandingkan dengan sebelum mergernya bank.

Mergernya 3 Bank Syariah BUMN menjadi PT. Bank Syariah Indonesia Tbk. memberikan value kepada investor dengan kenaikan harga saham setelah mergernya bank. Dampak positif mergernya 3 Bank Syariah BUMN terlihat jelas dengan adanya kenaikan harga saham yang signifikan setelah 3 bank syariah merger. Oleh karena itu, manajemen perusahaan PT. Bank Syariah Indonesia Tbk. dapat melakukan pengembangan ekspansi bisnis dan meningkatkan kinerja keuangannya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata harga saham PT. Bank Syariah Indonesia Tbk sebelum dan merger. Dari hasil penelitian, secara detail diketahui terdapat kenaikan yang signifikan, dimana rata-rata harga saham PT. Bank Syariah Indonesia Tbk. sebelum merger sebesar Rp1,785.38 naik menjadi Rp2,067,19 sesudah merger. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan merger pada Bank Syariah Mandiri, BRI Syariah dan BNI Syariah memberikan dampak positif terhadap performa keuangan melalui peningkatan harga saham PT. Bank Syariah Indonesia Tbk setelah terjadinya proses merger. Kebijakan merger dapat menjadi salah satu pilihan strategis yang dipilih oleh manajemen perusahaan jika ingin meningkatkan performa keuangan

BIBLIOGRAFI

- Bahit, M., Handayani, M., & Haryanto, R. (2021). Bibliometric Analysis on the Concept of Managing and Integrating ERP (Enterprise Resource Planning) in the MSMEs (Macro, Small and Medium Enterprises) Sector. *Advances in Economics, Business and Management Research*, 183(Ambec 2020), 5–9. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.210717.002>
- Bahit, M., & Utami, N. P. (2021). Analisis Bibliometrik Untuk Implementasi Enterprise Resource Planning (ERP). *Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi*, 6, 830–834.
- Caciatori Junior, I., & Cherobim, A. P. M. S. (2020). Academic production and technological emergence in finance Bibliometric study on FinTechs. *Innovation & Management Review*, ahead-of-p(ahead-of-print), 115–131. <https://doi.org/10.1108/inmr-01-2019-0005>
- Fahimnia, B., Sarkis, J., & Davarzani, H. (2015). Green supply chain management: A review and bibliometric analysis. *International Journal of Production Economics*, 162, 101–114. <https://doi.org/10.1016/j.ijpe.2015.01.003>
- Gamayuni, R. (2021). Accrual Accounting at Government: a Bibliometric Study. *Proceedings of the First International Conference of Economics, Business & Entrepreneurship, ICEBE 2020, 1st October 2020, Tangerang, Indonesia*. <https://doi.org/10.4108/eai.1-10-2020.2305577>
- Handayani, M., Hendra, M., Bahit, M., & Safrina, N. (2020). Traversal Tree Implementation in Chart of Account Design. *Advances in Economics, Business and Management Research*, 136(Ambec 2019), 152–156. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.200415.030>
- Haq, A., & Bahit, M. (2021). Visualization and Bibliometric Analysis of FinTech Trend Research. *Proceedings of the 3rd Annual International Conference on Public and Business*

- Administration (AICoBPA 2020)*, 191(AICoBPA 2020), 80–84. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.210928.017>
- Hendri, N., Dewi, F. G., Nurdiono, N., & ... (2020). Bibliometric Study Concerning Accrual Accounting in The Public Sector of Reputable International Journals. *Solid State* <http://repository.lppm.unila.ac.id/id/eprint/31393>
- Li, X., Zhou, Y., Xue, L., & Huang, L. (2015). Integrating bibliometrics and roadmapping methods: A case of dye-sensitized solar cell technology-based industry in China. *Technological Forecasting and Social Change*, 97, 205–222. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2014.05.007>
- Nawangsari, A. T., Junjuran, M. I., & Mulyono, R. D. A. P. (2020). Sustainability Reporting: Sebuah Analisis Bibliometrik Pada Database Scopus. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 5(2), 137–157. <https://doi.org/10.30871/jaat.v5i2.2182>
- Paraswati, I., Wulandari, P. A., & Bahit, M. (2021). Sistem Informasi Akuntansi Perhitungan Insentif Operator Berbasis Web Pada Terminal Petikemas Banjarmasin PT. Pelabuhan Indonesia III (Persero) Regional Kalimantan. *Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi*, 640–644.
- Sari, M. P. P., Wulandari, P. A., & Bahit, M. (2021). Perancangan Sistem Informasi Perhitungan Perjalanan Dinas Pada Balai Wilayah Sungai Kalimantan III Berbasis WebNTAN III BERBASIS WEB. *Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi*, 780–785.
- Tanudjaja, I., & Kow, G. Y. (2018). Exploring Bibliometric Mapping in NUS using BibExcel and VOSviewer. *IFLA WLIC Kuala Lumpur*, 1–9. <http://library.ifla.org/2190/1/163-tanudjaja-en.pdf>
- Wulandari, P. A., Bahit, M., & Ananda, R. E. (2021). A Web-Based Direct Labor Cost Accounting Information System Case Study of PT. Giri Mera Banjarmasin. *Proceedings of the 3rd Annual International Conference on Public and Business Administration (AICoBPA 2020)*, 191(AICoBPA 2020), 234–237. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.210928.046>
- Yusuf, M. (2021). The impact of local government accounting systems and performance- based budgeting on local government performance accountability. *Jurnal Economic Resources*, 3(2), 60–68.

Copyright holder:
 Bayu Ramadhan (2022)
First publication right:
 ETNIK : Jurnal Ekonomi dan Teknik